

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lekuk 50 Tumbi Lempur Tengah merupakan kelurahan yang sangat terkenal. Lekuk 50 Tumbi Lempur Tengah ditandai dengan ciri besar yaitu : kepeganutan Agama Islam yang kuat, kepatuhan Adat yang telah ditetapkan di Lekuk 50 Tumbi Lempur. Hal ini disebabkan karena kehidupan masyarakat Lempur telah diatur dengan sedemikian rupa oleh Adat dan Agama.<sup>1</sup>

Adat merupakan sebuah kebiasaan yang telah mendarah daging bagi masyarakat Lekuk 50 Tumbi Lempur, setidaknya Lekuk 50 Tumbi Lempur telah melewati masa-masa yang begitu mempengaruhi kehidupan masyarakatnya, akan tetapi Adat dan tradisinya masih terjaga hingga kini. Kesetiaan pada Adat terungkap dalam beberapa pepatah Adat Lempur yang berbunyi “*hidup dikandung adat, mati dikandung tanah*” (hidup dikandung adat, mati dikandung tanah), artinya adat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Adapun pepatah lain yang berbunyi “*idok lapuk wok ujon, idok lakang wok paneh*” (tidak lapuk oleh hujan, tidak leang oleh panas).

Selanjutnya Masjid Kuno mulai menempati posisi yang paling penting dalam proses kegiatan keagamaan dan sosial. Di Masjid Kuno

---

<sup>1</sup>Yakin Rasyid Gelar Depati Kerinci, *Penggali Adat Lama Pusaka Usang di Sakti Alam Kerici*, (Sungai Penuh: 1986). h. 27

juga dibicarakan segala sesuatu yang nantinya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang ada di tengah masyarakat.

Posisi Masjid Lekuk 50 Tumbi Lempur termasuk dalam susunan Undang-Undang Negeri yaitu Undang-Undang yang Empat, Undang-Undang yang Empat itu ialah :

- a. Undang-Undang Luhak/Alam : yaitu Luhak berpenghulu *Kampong Bertuo, Negeri Berajo, Rantau Berjenang.*
- b. Undang-undang Negeri : yaitu Negeri dipagar Adat, tapi dipagar basi. Dengan arti kata hidup hukum kata dalam Negeri, siapa yang bersalah dihukum. Tiba diperut tidak dikempiskan, tiba dimata tidak dipicingkan. Tiba dipapan tidak berentak, tiba di duri tidak meninggek. Dalam artikata dihukum seadil-adilnya.

Selain itu, terdapat beberapa unsur yang ada dalam sebuah Masjid Kuno Lekuk 50 Tumbi Lempur yang dibangun pada awal perkembangan Islam di Indonesia. Yaitu seperti atap Masjid dan ukiran pada dinding Masjid yang mana ukiran pada dinding Masjid itu seperti gulungan paku yang dipahat sedemikian rupa sehingga bagus untuk dilihat dan dipandang mata. Beberapa bagian itu adalah gerbang, tempat berwudhuk, atap, mimbar, mihrab, jam matahari, menara, tempat khusus kaum wanita dan juga bedug.

Beberapa unsur ini merupakan gambaran umum dari sebuah Masjid di Indonesia.<sup>2</sup>

Melihat Lekuk 50 Tumbi Lempur yang secara geografis, wilayah Lempur terdapat beberapa desa yaitu Desa Lempur Hilir, Lempur Tengah, Lempur Mudik, Majuto Lempur, dan Desa Baru Lempur. Wilayah Lemur Tengah bisa dikatakan wilayah inti dari Lekuk 50 Tumbi Lempur.

Dengan daerah Lempur yang dibagi 5 desa tadi, maka penulis berasumsi ada beberapa perbedaan dalam arsitektur Masjid Kunonya. Hal ini didasarkan kepada budaya dan kebiasaan masyarakat. Selain itu, dalam filsafah kehidupan masyarakat sehari-hari juga terdapat perbedaan.

Asumsi lainya adalah adanya pengaruh adat dan kebiasaan masyarakat terhadap Arsitektur Masjid Kuno. Dalam hal ini penulis berpatokan kepada beberapa unsur-unsur Masjid Kuno yang telah dituliskan sebelumnya. Dari beberapa Masjid Kuno yang telah penulis kunjungi, penulis melihat adanya beberapa pengaruh Adat terhadap arsitektur Masjid seperti ukuran dinding Masjid Kuno itu sendiri.

Melihat dari hal ini, penulis meyakini bahwasanya pada Masjid-Masjid Kuno tersebut sebenarnya terkandung atas berbagai

---

<sup>2</sup>*Ibid.* h.33-35

hal, seperti Seni, Kultural dan Nilai Historis yang perlu dibawa ke permukaan dan kemudian menganalisa sejauh mana Adat memberikan pengaruh terhadap pembangunan Masjid Kuno Lekuk 50 Tumbi Lempur, sebab hal-hal tersebut merupakan sebuah aset Budaya Lekuk 50 Tumbi Lempur yang masih belum terungkap ke permukaan, maka penulis memunculkan sebuah judul ***“PENGARUH ADAT TERHADAP ARSITEKTUR MASJID KUNO LEMPUR TENGAH JAMBI (Tinjauan Historis Arkeologis).***

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah.**

### **1. Rumusan Masalah.**

Supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pembahasan selanjutnya kepada persoalan lain, maka penulis merumuskan dan membatasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana sejarah Masjid Kuno Lempur?
- b. Bagaimana pengaruh Adat yang ada di Lekuk 50 Tumbi Lempur terhadap arsitektur Masjid kuno tersebut?

### **2. Batasan Masalah.**

Penelitian ini akan berfokus kepada pengaruh yang diberi oleh Adat terhadap arsitektur Masjid. Masjid yang akan dijadikan sampel masalah adalah Masjid Kuno Lempur Tengah, yaitu Masjid yang didirikan pada kisaran abad ke-19 M. yang diteliti yaitu atap, tiang, dinding, dan ukiran pada dinding. Selanjutnya penelitian ini hanya

dilakukan di wilayah Lempur Tengah, yakni bahagian dari wilayah Lekuk 50 Tumbi Lempur.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

#### **1. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengungkapkan Sejarah berdirinya Masjid Kuno Lekuk 50 Tumbi Lempur.
- b. Menganalisis pengaruh Adat dan Budaya di Lekuk 50 Tumbi Lempur terhadap Arsitektur Masjid Kuno Lempur.

#### **2. Kegunaan Penelitian.**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah referensi dan menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Menambah referensi dalam pengetahuan ilmu Sejarah dan Budaya yang ada di Lekuk 50 Tumbi Lempur.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG

#### D. Penjelasan Judul.

Pengaruh :Artinya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (seseorang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>3</sup>

Adat :”Adat dalam kamus Besar bahasa Indonesia berarti aturan yang lazim di turuti atau dilakukan dan diikuti sejak dulu”. Dengan demikian, pengertian Adat dalam ruang lingkup Lempur dapat diartikan sebagai suatu wujud gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai Budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan menjadi suatu sistem dalam masyarakat Lempur.

Arsitektur :Artinya adalah “Seni dan Ilmu dalam merancang bangunan. Ketika dibawakan kedalam kajian Sejarah, Arsitektur dapat dikaitkan kepada obyek dari pada ilmu arsitektur itu sendiri”.

Mesjid Kuno :Berasal dari bahasa Arab yaitu *Masjid* yang berarti tempat sujud. Dalam agama islam Masjid di analogikan sebagai tempat beribadah, menurut ilmu Agama dan sebagainya. “Masjid Kuno ini dulunya terkenal dengan keindahan Seni dalam Masjid itu sendiri, dengan banyaknya berbagai seni ukuran di setiap dinding Masjid Kuno itu”.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 763

Historis :Menurut kamus besar bahasa indonesia Historis adalah sesuatu yang berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau.<sup>4</sup>

Kelurahan Lekuk 50 Tumbi Lempur : Lekuk 50 Tumbi Lempur ini bisa dikatakan sebagai daerah inti dari dari Lempur. Wilayah yang termasuk dalam Lekuk 50 Tumbi itu adalah Lempur Hilir, Lempur Tengah, Lempur Mudik, Manjuto Lempur, dan Desa Baru Lempur.

Jadi, yang saya maksud dari judul di atas adalah melihat pengaruh adat terhadap arsitektur Masjid Kuno yang ada pada masing-masing wilayah Lekuk 50 Tumbi (Lempur Hilir, Lempur Tengah, Lempur Mudik, Manjuto Lempur, Desa Baru Lempur).

#### **E. Tinjauan Kepustakaan.**

Berdasarkan penelusuran awal dengan melakukan studi pustaka dan membaca beberapa sumber yang berkaitan dengan apa yang penulis bahas, sudah banyak terdapat buku yang membahas tentang arsitektur masjid. Akan tetapi yang membahas tentang arsitektur masjid kuno Lempur belum ditemukan.

Ada beberapa buku, tesis dan skripsi yang membahas tentang masjid di antaranya adalah: buku yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar Wilayah Kerja Provinsi Sumatra

---

<sup>4</sup><http://kbbi.web.id>

Barat, Riau dan Kepulauan Riau, dengan judul *“Masjid masjid kuna di Sumatra Barat, Riau da Kepulauan Riau”*. Buku ini mendeskripsikan tentang sejarah dan arsitektur masjid yang ada di wilayah Sumatra Barat, Riau dan Kepulaua Riau.

Tesis Sudarman, dengan judul *“Arsitektur Masjid di Minangkabau, Tinjauan Keberlanjutan budaya”*. Tesis ini menjelaskan gambaran umum arsitektur masjid di dunia awal Islam dan Indonesia tahap awal, menjelaskan tentang arsitektur masjid di Minangkabau pada masa klasik, pada masa peralihan, pada masa modern dan keberlanjutan budaya pra Islam.

Skripsi Roseri Rosdy Putri, degan judul, *“Pengaruh Arsitektur Tradisional Terhadap Masjid Raya Bingkudu di Sumatra Barat (Sebuah Kajian Teori)”*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh yang diberikan oleh arsitektur rumah gadang terhadap pembangunan masjid Raya Bingkudu.

Skripsi Syahrul Rahman, dengan judul, *“Pengaruh Adat Terhadap Arsitektur Masjid di Luhak Nan Tigo (Tinjauan Historis Arkeologis)”*. Skripsi ini mejelaskan tentang arsitektur masjid.

Adapun perbedaan penelitian ini degan penelitian-penelitian sebelumnya adalah untuk lebih mendalami tentang sejarah dan pengaruh adat terhadap arsitektur pembangunan masjid kuno di Lempur Tengah Lekuk 50 Tumbi Lempur.



## **F. Metode Penelitian.**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Sejarah dengan Pendekatan Arkeologis, yaitu :

### **1. Heuristik.**

Pada tahap ini, sebelum melakukan pengumpulan data lebih lanjut, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap masjid kuno yang ada di wilayah Lekuk 50 Tumbi Lempur. Akhirnya penulis menjatuhkan pilihan terhadap tiga masjid karena masjid kuno ini yang bagus untuk di angkat dan dikembangkan, dan yang penulis anggap akan menjadi suatu objek penelitian.

Selanjutnya penulis baru melakukan pencarian dan pengumpulan sumber sebanyak mungkin. Sumber-sumber yang dikumpulkan dapat dikelompokkan kepada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah berupa dokumen atau catatan yang langsung berasal dari pelaku atau yang mengamati peristiwa sejarah serta wawancara secara tetapi langsung dengan para tokoh yang dianggap mengetahui tentang masjid yang menjadi obyek penelitian penulis.

Sumber sekunder adalah sumber tangan kedua. Maksudnya adalah kesaksian yang diberitakan oleh orang lain atau yang tidak terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah buku-buku kebudayaan dan Sejarah Masjid Kuno yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Selain dari buku-buku tersebut, penelitian juga menggunakan wawancara dengan beberapa orang tokoh yang terdapat di sekitar masjid kuno yang menjadi objek penelitian, dan juga terlihat sumber dari peninggalan benda, tetapi peninggalan benda tersebut sudah tidak dapat dilihat dikarenakan sudah terbakar dan tidak ada yang tersisa. Jadi dalam penelitian ini penulis tidak hanya menggunakan sumber tertulis saja akan tetapi juga menggunakan sumber lisan. Sumber tertulis digunakan metode sejarah, sumber artefak dan benda menggunakan metode Arkeologi.<sup>5</sup>

## 2. Kritik Sumber.

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penentuan akurasi dan keabsahan sumber sejarah yang berdasarkan penganalisaan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan keberadaan serta kompetensi sumber sebagai saluran informasi sejarah. Penganalisaan ini diarahkan pada dua sasaran, yaitu kritik eksteren dan interen.<sup>6</sup> Kritik eksteren adalah kritik yang dilakukan pada sumber itu sendiri. Sedangkan kritik interen adalah kritik yang diarahkan pada isi sumber atau informasi. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menentukan otentisitas dari sumber yang penulis gunakan.

---

<sup>5</sup>Amir, 56 thn masyarakat Lempur, Wawancara,

<sup>6</sup>Irhash. A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 92

### 3. Sintesis.

Pada tahap ini penulis harus mengelompokkan fakta sesuai dengan waktu, tempat atau objek pembahasan. Selanjutnya fakta dianalisis dengan mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Hubungan fakta dengan fakta lain berupa ekspalasi, interpretasi atau keterangan historis.

### 4. Penulisan.

Kegiatan mendeskripsi hasil penelitian kedalam bentuk karya tulis, dalam penulisan ini, penulis menggunakan bentuk penulisan yang berdasarkan proses sejarah sesuai dengan urutan fakta-fakta sebagai suatu proses dalam jangka waktu tertentu atau suatu urutan peristiwa sejarah sesuai dengan urutan yang sesungguhnya terjadi (deskriptif-naratif) dan penulisan yang berpusat pada masalah, yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis (deskriptif-analitis).

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan arkeologis, karena objek penelitian ini adalah masjid kuno yang ada di Lekuk 50 Tumbi Lempur dan telah berumur ratusan tahun.

### **G. Sistematika Penulisan.**

untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. BAB I : Berisi pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tunjauan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Menjabarkan tentang wilayah kultural Lempur Tengah yang berisikan kondisi Geografis dan Adat di Lekuk 50 Tumbi Lempur Tengah.
3. BAB III : Berisikan mengenai Sejarah dan pengaruh Adat terhadap Arsitektur Masjid di wilayah Lekuk 50 Tumbi Lempur.
4. BAB VI : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG